

Analisis Deskriptif Capital Expenditure dan Dampaknya terhadap Profitabilitas PT United Tractors Tbk Tahun 2020–2024

Amelia Novizar¹, Syarifuddin Hz Nasution²

¹Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Medan, Medan Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Address:

¹amelianovizar@polmed.ac.id, ²syarifuddinhz@polmed.ac.id

^{*}Corresponding Author :syarifuddinhz@polmed.ac.id

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: 7 Juni 2025 Revised: Accepted: 21 Juni 2025 Published: 23 Juni 2025</p>	<p>This study investigates the trends and interrelationship between Capital Expenditure (CapEx) and corporate profitability at PT United Tractors Tbk over the 2020–2024 period. Capital Expenditure represents long-term strategic investments in tangible fixed assets, while profitability is assessed through net income as a core indicator of financial performance. Employing a quantitative descriptive methodology, this research utilizes secondary data sourced from audited annual reports, official corporate publications, and regulatory disclosures. The empirical findings reveal considerable fluctuations in both CapEx and profitability during the observed period. The early years (2020–2021) were marked by investment conservatism due to macroeconomic uncertainty stemming from the COVID-19 pandemic, despite notable improvements in profitability. A substantial escalation in both CapEx and net income was observed in 2022, suggesting that capital investment began to yield positive operational outcomes. However, the subsequent years (2023–2024) exhibit a decoupling of this relationship, with rising or sustained CapEx levels accompanied by a decline in profitability, highlighting the lagged and potentially nonlinear nature of CapEx returns. These results underscore the critical importance of aligning investment strategies with operational efficiency and return realization timelines. The study concludes that while CapEx is essential to driving long-term growth and competitiveness, its contribution to profitability is contingent upon rigorous planning, execution, and post-investment evaluation. The insights derived may offer valuable implications for managerial decision-making, investor assessment, and future academic inquiry into capital allocation efficacy.</p> <p>Keywords: Capital Expenditure, Corporate Profitability, Net Income, Investment Strategy, PT United Tractors Tbk</p>
	<p>A B S T R A K</p>
	<p>Penelitian ini mengkaji tren dan keterkaitan antara Capital Expenditure (CapEx) dan profitabilitas perusahaan pada PT United Tractors Tbk selama periode 2020–2024. CapEx merepresentasikan investasi strategis jangka panjang dalam aset tetap berwujud, sementara profitabilitas diukur melalui laba bersih sebagai indikator utama kinerja keuangan. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan audit, publikasi resmi perusahaan, dan pengungkapan regulator. Temuan empiris menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan pada CapEx dan profitabilitas selama periode observasi. Tahun-tahun awal (2020–2021) ditandai oleh sikap investasi yang konservatif akibat ketidakpastian makroekonomi yang dipicu oleh pandemi COVID-19, meskipun terjadi peningkatan profitabilitas yang signifikan. Lonjakan CapEx dan laba bersih yang substansial tercatat pada tahun 2022, mengindikasikan bahwa investasi modal mulai memberikan hasil operasional yang positif. Namun, pada tahun-tahun berikutnya (2023–2024), hubungan ini tidak lagi berjalan selaras, di mana peningkatan atau konsistensi belanja modal justru disertai dengan penurunan laba bersih, yang menyoroti sifat tertunda dan potensi ketidaklinieran dari dampak CapEx terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menekankan pentingnya penyesuaian strategi investasi dengan efisiensi operasional dan kerangka waktu realisasi pengembalian. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun CapEx merupakan elemen esensial dalam mendorong pertumbuhan dan daya saing jangka panjang, kontribusinya terhadap profitabilitas sangat bergantung pada perencanaan yang ketat, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi pasca-investasi. Temuan ini memberikan implikasi berharga bagi pengambilan keputusan manajerial, penilaian investor, dan kajian akademik selanjutnya mengenai efektivitas alokasi modal.</p> <p>Kata kunci: Capital Expenditure, Profitabilitas Perusahaan, Laba Bersih, Strategi Investasi, PT United Tractors Tbk</p>

INTRODUCTION

Dalam dunia usaha modern, setiap entitas bisnis dituntut untuk tidak hanya beroperasi secara efisien, tetapi juga mampu bertumbuh secara berkelanjutan. Salah satu instrumen penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang adalah Capital Expenditure (CapEx) atau belanja modal. CapEx mencerminkan investasi perusahaan dalam bentuk

pengeluaran untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap berwujud, seperti mesin, bangunan, kendaraan operasional, dan peralatan produksi lainnya. Investasi ini bersifat strategis karena tidak hanya berpengaruh pada efisiensi operasional, tetapi juga pada kapasitas produksi, daya saing, dan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.

Di Indonesia, dinamika investasi korporasi selama lima tahun terakhir mencerminkan respons perusahaan terhadap perubahan kondisi makroekonomi nasional maupun global. Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 menjadi titik balik besar bagi perekonomian Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tercatat mengalami kontraksi sebesar -2,07% pada tahun tersebut (Badan Pusat Statistik 2021), dan menyebabkan banyak perusahaan mengurangi belanja modal guna menjaga likuiditas dan menekan risiko. Tidak sedikit perusahaan besar menunda ekspansi, memprioritaskan efisiensi, dan melakukan rasionalisasi aset.

Namun demikian, seiring dengan terkendalinya pandemi dan mulai pulihnya aktivitas ekonomi pada tahun 2021 dan 2022, perusahaan-perusahaan kembali mengaktifkan rencana ekspansi. Data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Investasi menunjukkan bahwa realisasi investasi nasional meningkat, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Kementerian Investasi / BKPM 2023). Dalam konteks ini, CapEx kembali meningkat, menjadi indikator bahwa sektor bisnis mulai mengakselerasi pemulihan dan pertumbuhan. Tahun 2023 dan 2024 bahkan menjadi fase penting, di mana perusahaan melakukan konsolidasi atas hasil-hasil investasi tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja.

Salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas CapEx adalah profitabilitas perusahaan, yang umumnya diukur melalui laba bersih, Return on Assets (ROA), atau Return on Equity (ROE). Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki. Dalam praktiknya, CapEx yang tinggi belum tentu langsung berdampak positif terhadap profitabilitas. Manfaat ekonomis dari investasi modal biasanya baru terealisasi dalam jangka menengah atau panjang. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran modal benar-benar memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan tidak menjadi beban finansial.

PT United Tractors Tbk merupakan salah satu perusahaan publik terbesar di Indonesia yang bergerak dalam distribusi alat berat, kontraktor tambang, pertambangan batu bara, hingga jasa energi. Sebagai anak usaha dari PT Astra International Tbk, United Tractors memiliki struktur bisnis yang kompleks dan padat modal, sehingga keputusan investasi CapEx sangat menentukan arah pertumbuhan perusahaan. Data menunjukkan bahwa selama periode 2020 hingga 2024, PT United Tractors Tbk mengalami fluktuasi baik dalam belanja modal maupun laba bersihnya. Tahun 2020 menjadi masa krisis akibat pandemi, diikuti dengan pemulihan pada 2021–2022, dan ekspansi besar pada 2023, sebelum akhirnya menunjukkan gejala penyesuaian pada tahun 2024 (Bursa Efek Indonesia 2024)

Melalui analisis deskriptif terhadap tren Capital Expenditure dan profitabilitas pada perusahaan ini, dapat ditelaah bagaimana kebijakan investasi modal berdampak terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menjadi penting karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antara strategi investasi dan pencapaian laba, serta menjadi dasar evaluasi bagi investor, manajemen, maupun akademisi dalam memahami efektivitas belanja modal pada perusahaan besar di Indonesia. Selain itu, studi ini juga berkontribusi dalam memberikan perspektif atas dinamika strategi pertumbuhan pascapandemi yang dijalankan oleh perusahaan dengan model bisnis berbasis infrastruktur dan sumber daya.

Capital Expenditure (CapEx) merupakan investasi jangka panjang yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap. Sementara itu, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. PT United Tractors Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di bidang alat berat dan pertambangan memiliki pola CapEx

dan profitabilitas yang fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel tersebut dan melihat keterkaitannya dalam periode lima tahun terakhir.

THEORETICAL REVIEW

Capital Expenditure (CapEx)

Menurut (Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt 2019), capital expenditure adalah pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap yang memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi. CapEx penting sebagai indikator investasi jangka panjang dan pertumbuhan perusahaan.

Capital Expenditure (CapEx) merupakan pengeluaran modal yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh, meningkatkan, atau memperluas aset tetap berwujud yang digunakan dalam operasional bisnis jangka panjang. Menurut (Glautier and Underdown 2001) CapEx mencerminkan investasi yang tidak menghasilkan manfaat langsung dalam periode berjalan, tetapi memberikan kontribusi ekonomis di masa depan. Pengeluaran ini meliputi pembelian mesin, pembangunan fasilitas, dan perolehan aset tetap lainnya yang memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun.

CapEx berbeda dengan operating expenditure (Opex), yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Pengeluaran CapEx dicatat dalam neraca dan disusutkan selama umur ekonomis aset, sedangkan Opex langsung dibebankan dalam laporan laba rugi. Dalam konteks manajerial, CapEx mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, sehingga pengambilan keputusan CapEx harus didasarkan pada evaluasi kelayakan investasi yang komprehensif (Brigham 2006)

Secara praktis, perusahaan perlu menyeimbangkan antara tingkat CapEx dengan kapasitas pendanaan dan proyeksi pengembalian investasi. CapEx yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko pembiayaan dan depresiasi, sedangkan CapEx yang terlalu kecil dapat menghambat ekspansi dan mengurangi daya saing perusahaan di pasar. Menurut (Myers 1984), dalam teori pecking order, perusahaan cenderung mendahulukan pendanaan internal untuk membiayai investasi, termasuk belanja modal, sebelum beralih ke utang dan ekuitas eksternal. Ini menunjukkan bahwa keputusan CapEx tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan investasi, tetapi juga oleh struktur pembiayaan yang tersedia dan preferensi manajerial terhadap risiko

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut (Sofyan Syafri Harahap 2013), profitabilitas merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menentukan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Beberapa rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

1. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki, dan mencerminkan efisiensi manajerial dalam mengelola aset.
2. ROE mengukur laba yang diperoleh dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham, dan mencerminkan tingkat keuntungan yang diberikan kepada investor.
3. Net Profit Margin menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan, dan digunakan untuk mengevaluasi efisiensi biaya dan harga jual.

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, tingkat profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan utama karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu, analisis terhadap profitabilitas penting untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan CapEx.

Hubungan antara Capital Expenditure dan Profitabilitas

Hubungan antara Capital Expenditure dan profitabilitas merupakan topik penting dalam literatur keuangan dan manajemen strategis. Dalam teori pertumbuhan perusahaan oleh (Korl et al. 2016), disebutkan bahwa pertumbuhan usaha tidak hanya bergantung pada kapasitas internal, tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi yang produktif hal ini sejalan dengan pandangan (Modigliani and Miller 1958), yang menyatakan bahwa dalam pasar modal yang efisien, keputusan investasi merupakan faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan, terlepas dari struktur pendanaannya. Investasi dalam aset tetap melalui CapEx diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki efisiensi operasional, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, beberapa studi empiris menunjukkan bahwa hubungan antara CapEx dan profitabilitas tidak selalu linier. CapEx yang terlalu tinggi dalam jangka pendek dapat menekan laba akibat meningkatnya beban penyusutan, bunga pinjaman, dan biaya operasional terkait. Sebaliknya, kurangnya CapEx dapat menyebabkan stagnasi pertumbuhan, menurunnya produktivitas, dan penurunan pangsa pasar.

Menurut (Deloof 2003), efektivitas CapEx bergantung pada sektor industri, kondisi pasar, dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk menilai hubungan CapEx dan profitabilitas secara tepat, diperlukan pendekatan yang memperhatikan konteks spesifik perusahaan, seperti model bisnis, siklus hidup industri, serta kondisi ekonomi makro.

Menurut (Jensen 1986) dalam kerangka *agency theory*, manajer cenderung menggunakan kelebihan kas perusahaan untuk membiayai proyek-proyek investasi yang tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Fenomena ini dikenal sebagai *overinvestment problem*, di mana belanja modal (CapEx) yang berlebihan dan tidak efisien dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

METHOD

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai perkembangan Capital Expenditure (CapEx) dan profitabilitas pada PT United Tractors Tbk selama periode tahun 2020 hingga 2024 (PT United Tractors Tbk 2024). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tren, pola, dan perubahan nilai CapEx serta profitabilitas tanpa melakukan pengujian hipotesis kausal secara inferensial.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT United Tractors Tbk, sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di bidang distribusi alat berat, pertambangan, dan jasa kontraktor tambang. Fokus penelitian ini adalah pada data Capital Expenditure (CapEx) dan profitabilitas yang diukur menggunakan laba bersih (net income) sebagai indikator utama.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari:

1. Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) PT United Tractors Tbk tahun 2020–2024.
2. Website resmi perusahaan (www.unitedtractors.com) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Sumber-sumber terpercaya lainnya seperti publikasi industri, statistik ekonomi, dan berita keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengakses, mengunduh, dan mengolah dokumen-dokumen resmi perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama:

1. Capital Expenditure (CapEx): Merupakan jumlah belanja modal perusahaan yang dicatat dalam laporan arus kas pada aktivitas investasi.
2. Profitabilitas: Diukur menggunakan laba bersih (net profit) sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik garis, dan interpretasi naratif. Tahapan analisis mencakup:

1. Penyusunan tabel dan grafik tren CapEx dan laba bersih per tahun (2020–2024).
2. Identifikasi pola pertumbuhan atau penurunan dari masing-masing variabel.

Analisis naratif untuk menjelaskan kemungkinan keterkaitan antara CapEx dan profitabilitas dari sudut pandang teoritis dan praktis.

Dalam konteks ini, tidak dilakukan uji statistik inferensial (seperti regresi atau korelasi) karena tujuan penelitian adalah pemetaan tren dan bukan pengujian hubungan kausal antar variabel.

Kriteria Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti hanya menggunakan data yang berasal dari sumber resmi dan kredibel, yakni laporan keuangan audit tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan disahkan oleh auditor independen.

RESULT AND DISCUSSION

Dalam menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh CapEx terhadap Laba Bersih, berikut disajikan data CapEx dan Laba Bersih PT United Tractors Tbk untuk periode 2020 sampai dengan 2024 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada periode bersangkutan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Capital Expenditure dan Laba Bersih PT United Tractors Tbk (2020–2024)

Tahun	Capital Expenditure (Rp juta)	Laba Bersih (Rp juta)
2020	2,493,706	5,632,425
2021	2,653,897	10,608,267
2022	7,767,587	22,993,673
2023	18,012,102	22,130,096
2024	12,212,202	20,118,529

Analisis Deskriptif Capital Expenditure dan Laba Bersih PT United Tractors Tbk (2020–2024)

Tahun 2020

Pada tahun 2020, Capital Expenditure (CapEx) PT United Tractors Tbk tercatat sebesar Rp 2.493.706 juta, sementara laba bersih yang berhasil dibukukan adalah sebesar Rp 5.632.425 juta. Capaian ini terjadi pada masa awal pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi global. Aktivitas investasi perusahaan relatif rendah karena adanya tekanan eksternal dan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan. Walaupun demikian, perusahaan masih mampu mencatatkan laba bersih yang cukup signifikan, mencerminkan kemampuan manajemen dalam mempertahankan profitabilitas di tengah tantangan.

Tahun 2021

Pada tahun 2021, terjadi sedikit peningkatan pada CapEx menjadi Rp 2.653.897 juta, atau naik sekitar 6,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, laba bersih meningkat secara substansial menjadi Rp 10.608.267 juta, atau tumbuh sekitar 88%. Lonjakan laba bersih yang tidak sebanding dengan kenaikan CapEx menunjukkan adanya efisiensi operasional dan pemulihan permintaan pasar pascapandemi. Hal ini dapat dikaitkan dengan strategi pengendalian biaya yang efektif serta peningkatan aktivitas operasional tanpa memerlukan investasi modal yang besar.

Tahun 2022

Tahun 2022 menunjukkan peningkatan CapEx yang sangat signifikan menjadi Rp 7.767.587 juta, atau meningkat hampir 192,6% dari tahun sebelumnya. Seiring dengan itu, laba bersih juga melonjak menjadi Rp 22.993.673 juta, yang mencerminkan pertumbuhan kinerja perusahaan yang kuat. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan mulai menunjukkan hasil positif. Peningkatan belanja modal pada periode ini kemungkinan diarahkan untuk mendukung ekspansi bisnis dan pembaruan aset tetap, yang berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan profitabilitas.

Tahun 2023

Pada tahun 2023, CapEx kembali mengalami lonjakan tajam hingga mencapai Rp 18.012.102 juta, meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 2022. Namun, laba bersih justru sedikit mengalami penurunan menjadi Rp 22.130.096 juta. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menggelontorkan dana yang besar untuk belanja modal, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya terefleksikan dalam peningkatan laba bersih. Hal ini bisa disebabkan oleh sifat jangka panjang dari investasi tersebut, di mana manfaat ekonomisnya baru akan terlihat dalam beberapa periode mendatang. Selain itu, peningkatan beban depresiasi dan biaya operasional akibat ekspansi dapat menekan laba dalam jangka pendek.

Tahun 2024

CapEx pada tahun 2024 menurun menjadi Rp 12.212.202 juta, sedangkan laba bersih juga mengalami penurunan menjadi Rp 20.118.529 juta. Penurunan ini mencerminkan adanya penyesuaian strategi investasi perusahaan, kemungkinan akibat evaluasi terhadap efektivitas belanja modal yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Meskipun laba bersih masih dalam kisaran yang tinggi, tren penurunannya dapat menjadi indikator bahwa perusahaan perlu memperkuat efisiensi operasional atau meninjau kembali arah strategis investasinya untuk mempertahankan profitabilitas yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Capital Expenditure dan laba bersih dalam jangka pendek hingga tahun 2022. Namun, mulai tahun 2023, peningkatan CapEx tidak lagi menghasilkan kenaikan laba yang sepadan, bahkan cenderung menurun. Hal ini menandakan pentingnya manajemen dalam melakukan evaluasi atas efektivitas investasi jangka panjang serta menjaga keseimbangan antara ekspansi dan efisiensi operasional. Strategi belanja modal yang tepat dan terukur menjadi kunci bagi keberlanjutan pertumbuhan laba di masa depan.



Gambar 1. Grafik Tren Capital Expenditure PT United Tractors Tbk (2020–2024)

Analisis Grafik Capital Expenditure dan Laba Bersih PT United Tractors Tbk (2020–2024)

Grafik di atas menggambarkan perbandingan antara Capital Expenditure (CapEx) dan Laba Bersih PT United Tractors Tbk dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dari tahun 2020 hingga 2024. Data yang ditampilkan memberikan gambaran visual mengenai dinamika investasi jangka panjang perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Tahun 2020

Merupakan titik awal yang mencerminkan kondisi perusahaan saat menghadapi pandemi COVID-19. Nilai CapEx relatif rendah, menunjukkan pendekatan konservatif dalam melakukan investasi. Laba bersih juga tercatat pada level terendah dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Hal ini mencerminkan tantangan operasional yang dihadapi oleh perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi global. Perusahaan tampaknya lebih memprioritaskan stabilitas keuangan dibanding ekspansi.

Tahun 2021

Pada tahun 2021, terdapat peningkatan moderat pada laba bersih, sementara CapEx hanya mengalami sedikit kenaikan. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari pemulihan ekonomi pascapandemi, di mana perusahaan mulai kembali meningkatkan kapasitas operasional namun tetap berhati-hati dalam melakukan pengeluaran modal. Peningkatan laba bersih tanpa disertai peningkatan besar pada CapEx menandakan efisiensi operasional yang membaik dan kemungkinan adanya peningkatan pendapatan dari segmen usaha yang sudah ada.

Tahun 2022

Tahun 2022 menunjukkan lonjakan signifikan pada kedua variabel: CapEx dan laba bersih. Peningkatan CapEx yang cukup besar menggambarkan strategi perusahaan untuk melakukan ekspansi atau modernisasi aset tetap secara agresif. Lonjakan laba bersih secara paralel menunjukkan bahwa investasi tersebut mulai menunjukkan hasil positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Ini merupakan indikasi bahwa keputusan investasi modal yang dilakukan bersifat produktif dan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Tahun 2023

Pada tahun 2023, PT United Tractors Tbk menunjukkan peningkatan signifikan dalam Capital Expenditure (CapEx) dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Nilai CapEx pada tahun tersebut mencapai titik tertinggi selama periode 2020 hingga 2024, yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam melakukan ekspansi atau investasi jangka panjang, seperti pengadaan aset tetap dan pengembangan infrastruktur operasional. Namun, peningkatan CapEx ini tidak diikuti oleh pertumbuhan laba bersih. Justru, laba bersih perusahaan mengalami penurunan tipis dibandingkan tahun 2022, meskipun nilainya masih tergolong tinggi. Fenomena ini dapat mengindikasikan bahwa

pengeluaran modal yang besar belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penurunan laba bersih juga dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional, penyusutan aset, atau faktor eksternal lain seperti fluktuasi harga komoditas atau pelemahan permintaan pasar. Dengan demikian, tahun 2023 dapat diinterpretasikan sebagai fase investasi strategis perusahaan, yang berpotensi memberikan hasil positif terhadap kinerja keuangan di masa mendatang jika dikelola secara efektif.

Tahun 2024

Tahun 2024 ditandai dengan penurunan pada kedua indikator. CapEx menurun secara signifikan, yang dapat mencerminkan kebijakan pengetatan belanja perusahaan atau selesainya fase investasi besar. Laba bersih pun mengalami penurunan, meskipun masih berada di atas level tahun 2020–2021. Hal ini dapat menandakan perlunya strategi baru untuk menjaga profitabilitas setelah fase ekspansi besar. Penurunan laba juga dapat disebabkan oleh efek residual dari investasi sebelumnya yang belum mencapai efisiensi penuh.

Secara keseluruhan, grafik memperlihatkan bahwa terdapat korelasi positif antara CapEx dan laba bersih hingga tahun 2022. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, peningkatan CapEx tidak lagi diikuti oleh pertumbuhan laba, menandakan bahwa efektivitas belanja modal menjadi hal yang krusial. Dalam konteks manajerial, hal ini menuntut evaluasi menyeluruh terhadap pengalokasian dana investasi agar berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan dan penciptaan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data Capital Expenditure (CapEx) dan laba bersih PT United Tractors Tbk selama periode 2020 hingga 2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Capital Expenditure (CapEx) mengalami fluktuasi signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 dan 2021, CapEx berada pada tingkat yang relatif rendah, mencerminkan sikap konservatif perusahaan dalam merespons kondisi ketidakpastian akibat pandemi COVID-19. Namun, mulai tahun 2022 hingga 2023, CapEx meningkat tajam sebagai indikasi strategi ekspansi dan modernisasi aset perusahaan. Penurunan CapEx pada tahun 2024 mengindikasikan fase konsolidasi dan evaluasi atas investasi yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Laba bersih menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022, sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional dan peningkatan aktivitas operasional perusahaan. Namun demikian, meskipun CapEx mencapai puncaknya pada tahun 2023, laba bersih justru mengalami sedikit penurunan, yang kemudian berlanjut pada penurunan lebih lanjut di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal tidak selalu serta merta menghasilkan pertumbuhan laba dalam jangka pendek.
3. Terdapat indikasi bahwa hubungan antara CapEx dan profitabilitas bersifat tidak linier dan tidak langsung. CapEx yang tinggi belum tentu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba bersih, karena pengaruhnya bersifat jangka panjang dan sangat tergantung pada efisiensi implementasi serta waktu pencapaian manfaat ekonomis dari aset yang diinvestasikan.
4. Strategi investasi perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan dan efisiensi operasional. Dalam konteks PT United Tractors Tbk, peningkatan CapEx perlu diselaraskan dengan perencanaan pemanfaatan aset dan pengendalian biaya agar dapat berkontribusi optimal terhadap profitabilitas jangka panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Capital Expenditure merupakan faktor penting dalam strategi pertumbuhan perusahaan, namun efektivitasnya dalam mendorong profitabilitas memerlukan manajemen yang hati-hati, perencanaan yang terukur, serta evaluasi berkelanjutan terhadap hasil investasi.

REFERENCE

- Badan Pusat Statistik. 2021. "Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2020." <https://www.bps.go.id>.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2024. "Laporan Keuangan Emiten PT United Tractors Tbk Tahun 2020–2024."
- Deloof, Marc. 2003. "Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?" *Journal of Business Finance & Accounting* 30(3–4): 573–88. doi:10.1111/1468-5957.00008.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2019. *Intermediate Accounting*. New York: John Wiley & Sons.
- Glautier, M W E, and B Underdown. 2001. *Accounting Theory and Practice*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=N8ahUHsFLasC>.
- Jensen, Michael C. 1986. "Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers." *American Economic Review* 7 No 2.
- Kementerian Investasi / BKPM. 2023. "Laporan Realisasi Investasi Triwulan PMA Dan PMDN Tahun 2023." <https://www.investindonesia.go.id>.
- Korl, Yasemin, Joseph Mahoney, Enno Siemsen, and Danchi Tan. 2016. "Penrose's The Theory of the Growth of the Firm: An Exemplar of Engaged Scholarship." *Production and Operations Management* 25. doi:10.1111/poms.12572.
- Modigliani, Franco, and Merton H Miller. 1958. "The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment." *The American Economic Review* 48(3): 261–97. <http://www.jstor.org/stable/1809766>.
- Myers, Stewart C. 1984. "The Capital Structure Puzzle." *The Journal of Finance* 39(3): 575. doi:10.2307/2327916.
- PT United Tractors Tbk. 2024. "Annual Report." <https://www.unitedtractors.com>.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.